



# Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Halmahera Utara (*Social Economy Analysis of Fishing Community in Efi-Efi Village, South Tobelo Sub-district, North Halmahera*)

Femsy Kour<sup>1✉</sup>, Febrina Olivia Akerina<sup>1</sup>, Zakarias Dilago<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo, Tobela, Indonesia,  
Email : [kourfemsy87@gmail.com](mailto:kourfemsy87@gmail.com) ; [feraakerina@gmail.com](mailto:feraakerina@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Budidaya Hutan, Politeknik Perdamaian Halmahera, Tobelo, Indonesia, Email : [zakariasdilago@gmail.com](mailto:zakariasdilago@gmail.com)

## Info Artikel:

Diterima : 12 Mei 2020  
Disetujui : 18 Mei 2020  
Dipublikasi : 20 Mei 2020

## Artikel Penelitian

## Keyword:

*Social economy, fishing community, Efi-efi Village*

## Korespondensi:

Femsy Kour  
Universitas Hein Namotemo,  
Tobelo, Indonesia

Email: [rugayaserosero@yahoo.co.id](mailto:rugayaserosero@yahoo.co.id)



Copyright © Mei 2020  
AGRIKAN

**Abstrak.** Potensi perikanan yang melimpah di Halmahera Utara menjadi kekuatan besar bagi masyarakat nelayan untuk memanfaatkan laut sebaik mungkin khususnya pada sektor perikanan tangkap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan dengan menggunakan analisis deskriptif dan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat nelayan Desa Efi-Efi masih rendah, tergambar dari pendidikan formal nelayan yang rendah. Rata-rata distribusi Nilai Tukar Nelayan masyarakat nelayan Desa Efi-Efi di atas angka satu yaitu nelayan yang memiliki NTN di bawah angka satu mulai dari 0,94-0,99 sebanyak 3 orang, NTN yang berada di sekitar atau di atas angka satu mulai dari 1,08-3,31 sebanyak 37 orang, sehingga disimpulkan bahwa nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau kebutuhan tersier maupun menabung.

**Abstract.** The abundant fishing potential in North Halmahera is the big power to the fishing community that can be used for their need in living and their well-being. The aim of this research was to analyze the social and economic condition of the fishing community by descriptive analysis and fisherman exchange based rate. The result of this research showed that the social condition of the fishing community was low, it has shown in fisherman's formal education was also low. The average of Efi-efi's fisherman exchange based rate distribution was above one (1). There were 3 fishermen and 37 who have fishermen exchange based rate 0.94 – 0.99, and 1.08 – 3.31, respectively. The conclusions of this research were the fisherman has good welfare level sufficient to meet the primary need and can potentially consuming their secondary or tertiary needs and saving.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2012). Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan (Fatmasari, 2016).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan juga tergolong rendah dan kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik, dengan kondisi sosial

ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat (Far-far, 2010).

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras, yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

Nelayan di Desa Efi-Efi tergolong nelayan tradisional yang banyak memanfaatkan alat tangkap tradisional untuk melaut. Para nelayan tersebut tidak mempunyai informasi yang spesifik

di laut dan mereka beranggapan bahwa selalu ada ikan di laut yang dapat mereka tangkap sepanjang mereka melaut, dengan demikian lautlah yang menjadi tempat mereka menggantungkan pendapatannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan Desa Efi-Efi.

### 1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan Desa Efi-Efi. Manfaat dari penelitian ini adalah teridentifikasinya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan Desa Efi-Efi serta tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019-Januari 2020, di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan, Kabupaten Halmahera Utara. Data penelitian didapatkan melalui metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara.

### 2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian meliputi pengumpulan data awal jumlah nelayan yang diperoleh dari kantor Desa Efi-Efi.
2. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan langsung pada responden dengan daftar pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di Desa Efi-Efi dengan jumlah responden 40 orang.

### 2.3. Analisis Data

1. Aspek sosial digunakan analisis deskriptif.
2. Aspek ekonomi digunakan analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN). Konsep nilai tukar yang digunakan adalah konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistennya, maka NTN ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsisten atau *Subsistence Terms of Trade* (Ustriyana,

2006). Selanjutnya dikatakan pula bahwa NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan. Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Jika NTN lebih kecil dari satu ini berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada di sekitar angka satu berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistennya. Jika NTN berada di atas angka satu berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya atau menabung dalam bentuk investasi barang. NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NTN} &= \text{Yt}/\text{Et} \\ \text{Yt} &= \text{YFt} + \text{YNFt} \\ \text{Et} &= \text{EFT} + \text{EK} \end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{YFt} &= \text{Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)} \\ \text{YNFt} &= \text{Total penerimaan non nelayan perikanan (Rp)} \\ \text{EFT} &= \text{Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi ke nelayan (Rp)} \\ \text{T} &= \text{Periode waktu (bulan, tahun, dll)} \end{aligned}$$

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam indeks nilai tukar nelayan INTN. Indeks Nilai Tukar Nelayan adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{INTN} &= (\text{IYt} / \text{IEt}) \times 100\% \\ \text{IYt} &= (\text{Yt} / \text{Ytd}) \times 100\% \\ \text{IEt} &= (\text{Et} / \text{Etd}) \times 100\% \end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{INTN} &= \text{Indeks Nilai Tukar Nelayan Periode t} \\ \text{Iyt} &= \text{Indeks Total Pendapatan Keluarga Nelayan} \\ \text{Yt} &= \text{Total Pendapatan Keluarga Nelayan Periode t (harga bulan berlaku)} \\ \text{Ytd} &= \text{Total Pendapatan Nelayan Keluarga Dasar (harga bulan dasar)} \\ \text{IEt} &= \text{Indeks Total Pengeluaran Keluarga Nelayan Periode t} \\ \text{Et} &= \text{Total Pengeluaran nelayan Periode t} \end{aligned}$$

Etd = Total Pengeluaran Keluarga Nelayan Periode Dasar  
 t = Periode Triwulan (April, Mei, Juni)  
 td = Periode Dasar adalah Bulan April.

kebutuhan sehari-hari seperti ubi kayu (kasbi) dan jagung, sedangkan kegiatan melaut merupakan prioritas utama bagi nelayan pada desa tersebut. Ada juga penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta (pedagang) dan PNS. Secara umum, sektor yang menjadi unggulan desa tersebut adalah perikanan, berupa perikanan tangkap. Data penduduk Desa Efi-Efi secara rinci ditampilkan pada Tabel 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Efi-Efi

3.1.1. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Umumnya mata pencaharian penduduk Desa Efi-Efi, yaitu petani dan nelayan. Sektor pertanian hanya sebagai tambahan bagi

Tabel 1. Data Penduduk Desa Efi-Efi Berdasarkan Jenis Kelamin

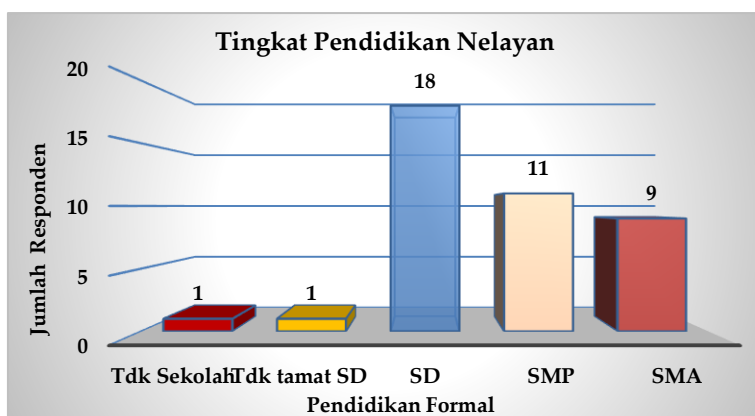
No.	Jenis Kelamin	Desa Efi-Efi	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	612	49.8
2	Perempuan	617	50.2
Jumlah		1.229	100

Sumber: BPS Halut, 2019

3.1.2. Tingkat Pendidikan Nelayan Desa Efi-Efi

Sumberdaya manusia seharusnya berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan dan persaingan bebas (Kusumastanto, 2006). Masalah sumberdaya manusia yang memiliki kualitas rendah sering menyebabkan proses pembangunan yang berjalan selama ini kurang didukung oleh produktivitas tenaga kerja yang memadai. Dalam kaitan dengan hal tersebut, kualitas sumber daya manusia di Desa Efi-Efi relatif rendah. Hal ini tergambar dari tingkat pendidikan formal dan kemampuan skil nelayan yang ada. Dari 40 orang nelayan (responden) yang diwawancarai, yang berpendidikan Sekolah Dasar 18 orang (45%), Sekolah Menengah Pertama 11 orang (27,5%), Pendidikan Sekolah Menengah Atas 9 orang (22,5%), yang tidak menamatkan

Sekolah Dasar 1 orang (2,5%), dan yang tidak sekolah 1 orang (2,5%). Berdasarkan sebaran tingkatan pendidikan responden (Gambar 1) terlihat bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pendidikan yang sangat minimum. Hal ini juga yang mungkin membuat mereka tidak memiliki banyak pilihan untuk bekerja selain dari menangkap ikan di laut. Kenyataan ini perlu menjadi catatan penting bagi pemerintah, dalam upaya lebih memberdayakan nelayan. Keterbatasan mereka dalam mengenyam pendidikan di bangku sekolah harus diimbangi dengan pengembangan kapasitas mereka dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka sebagai nelayan seperti pemberian pelatihan, pemberian penyuluhan, atau pemberian paket bantuan.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Nelayan Desa Efi-Efi

### 3.1.3. Karakteristik Masyarakat Pesisir dan Perikanan Tangkap

Masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumber daya kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut (Wahyudin *et al* 2018). Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir khususnya nelayan Desa Efi-Efi adalah sebagai berikut:

1. Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan. Contohnya seperti usaha perikanan tangkap, dan usaha pengelolaan hasil perikanan yang memang dominan dilakukan oleh masyarakat Desa Ef-Efi.
2. Sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, musim dan juga pasar.
3. Struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh pihak luar, karena budaya, tatanan hidup, dan kegiatan

masyarakat relatif homogen dan masing-masing individu merasa mempunyai kepentingan yang sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi hukum yang sudah disepakati bersama.

4. Sebagian besar masyarakat Desa Efi-Efi bekerja sebagai nelayan, dimana mata pencaharian atau kegiatan usahanya melakukan penangkapan ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di Desa Efi-Efi, dapat dijelaskan bahwa nelayan pada desa ini tergolong nelayan tradisional yang banyak memanfaatkan alat tangkap tradisional untuk melaut, yang dikategorikan ke dalam nelayan yang berangkat dan pulang mencari ikan dalam satu hari dan bahkan satu minggu. Alat tangkap dan jenis hasil tangkapan secara rinci ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Alat Penangkapan Ikan di Desa Ef-efi

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah	
		Unit	Persentase (%)
1	Pukat cincin ( <i>purse seine</i> )	5	12,5
2	Jaring insang ( <i>gill net</i> )	9	22,5
3	Pancing tangan ( <i>hand line</i> )	22	55,5
4	Panah ( <i>spear gun</i> )	4	10,0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan nelayan pada Desa Efi-Efi adalah pancing tangan (*hand line*) dan yang paling sedikit adalah panah (*spear gun*). Alat tangkap *hand line* banyak digunakan nelayan karena biayanya murah, mudah didapat, dan teknik pengoperasiannya mudah dan dapat menggunakan perahu tanpa mesin (dayung). Sedikitnya jumlah alat tangkap *spear gun* dikarenakan adanya alat tangkap lain yang menjadi prioritas nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan. Jenis dan jumlah alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Desa Efi-Efi memberikan indikasi aktifitas operasi penangkapan masih bersifat tradisional. Selain itu jenis alat tangkap sangat berhubungan dengan jenis hasil tangkapan yang didapat oleh nelayan. Secara rinci jenis tangkapan dan jenis alat tangkap ditampilkan pada Tabel 3.

Dari hasil tangkapan yang didapat, diketahui bahwa sebaran jumlah ikan yang tertangkap dengan 3 jenis alat tangkap ini termasuk dalam target spesies meliputi ikan-ikan konsumsi dan ekonomis penting yang berasosiasi dengan karang dan lamun. Jika diperhatikan sumberdaya ikan yang ada di perairan ini masih baik.

### 3.2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Efi-Efi

#### 3.2.1. Tingkat Kebutuhan Ekonomi Nelayan

Hasil identifikasi lapangan menunjukkan adanya tiga parameter pengeluaran masyarakat nelayan yang utama, antara lain: (1) biaya pendidikan anak (2) pola konsumsi (perikanan dan non perikanan) (3) biaya kesehatan. Hasil identifikasi tanggungan lain turut memberikan pengaruh terhadap tingkat kebutuhan ekonomi nelayan. Hasil identifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Tangkapan per Jenis Alat Tangkap Nelayan di Desa Efi-Efi

No.	Jenis Alat Tangkap	Jenis Ikan
1	Pukat cincin ( <i>Purse seine</i> )	Layang ( <i>Decapterus sp</i> )
		Tongkol ( <i>Euthynnus affinis</i> )
		Cakalang ( <i>Katsuonus pelamis</i> )
		Selar ( <i>Selar Crumenophthalmus</i> )
		Lemuru ( <i>Sardinella lemuru</i> )
2	Jaring insang dasar (Bottom gill net)	Kerapu macan ( <i>Epinephelus fuscogutattus</i> )
		Kakap putih ( <i>Lates calcalifer</i> )
		Gora ( <i>Myripritis pralinia</i> )
		Botana ( <i>Acanthurus leucosternon</i> )
3	Pancing tangan ( <i>Hand line</i> )	Kakap merah ( <i>Lutjanus campechanus</i> )
		Biji nangka ( <i>Parupeneus barberinus</i> )
		Kerapu merah ( <i>Plectropomus leopardus</i> )
		Ikan kuwe ( <i>Caranx Sexfasciatus</i> )
		Sunglir ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )
		Tuna ( <i>Thunnus albacore</i> )
		Cakalang ( <i>Katsuonus pelamis</i> )
4	Panah ( <i>Spear gun</i> )	Kakatua ( <i>Scarus Psittacus</i> )
		Biji nangka ( <i>Parupeneus barberinus</i> )
		Botana ( <i>Acanthurus leucosternon</i> )
		Kakap putih ( <i>Lates Calcalifer</i> )
		Kerapu macan ( <i>Epinephelus Fuscogutattus</i> )
		Baronang ( <i>Siganus Canaliculatus</i> )

Sumber:  
Data primer  
diolah, 2020

Tabel 4. Jenis dan Tingkat Pengeluaran Masyarakat Nelayan Desa Efi-Efi per Jenis Kebutuhan Ekonomi per Bulan

Tingkat Pengeluaran	Pendidikan Anak	Pola Konsumsi		Biaya Kesehatan	Tanggungjawab Lain-lain	Jumlah Pengeluaran (Rp)
		Perikanan	Non Perikanan			
Minimum	5000	10000	25000	5000	15000	60000
Maksimum	150000	300000	750000	155000	140000	1495000
Rata-rata	77500	155000	387500	80000	77500	777500

Sumber: Data primer, 2020

### 3.2.2. Tingkat Kesejahteraan Nelayan

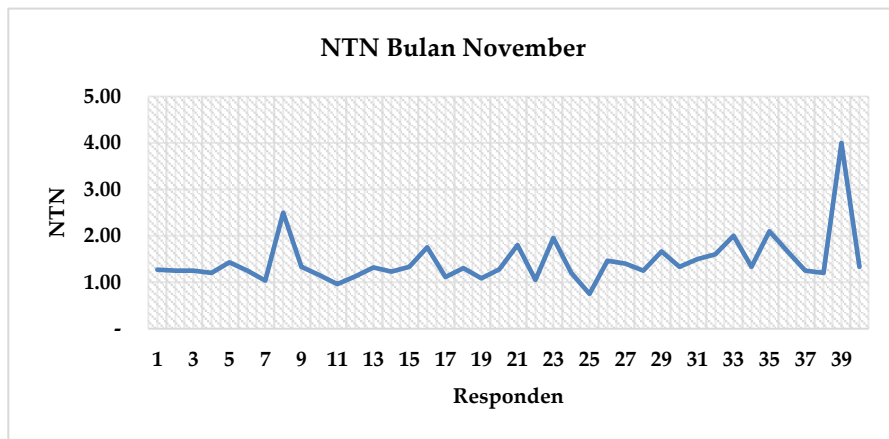
Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Efi-Efi adalah menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Efi-Efi dihitung NTN dari bulan November, Desember dan Januari. Perhitungan NTN dibahas untuk setiap responden nelayan dengan tujuan mendapat gambaran tingkat kesejahteraan pada nelayan.

Berdasarkan hasil analisis pada bulan November, nampak bahwa nilai tukar nelayan bervariasi, hal tersebut tergantung dari

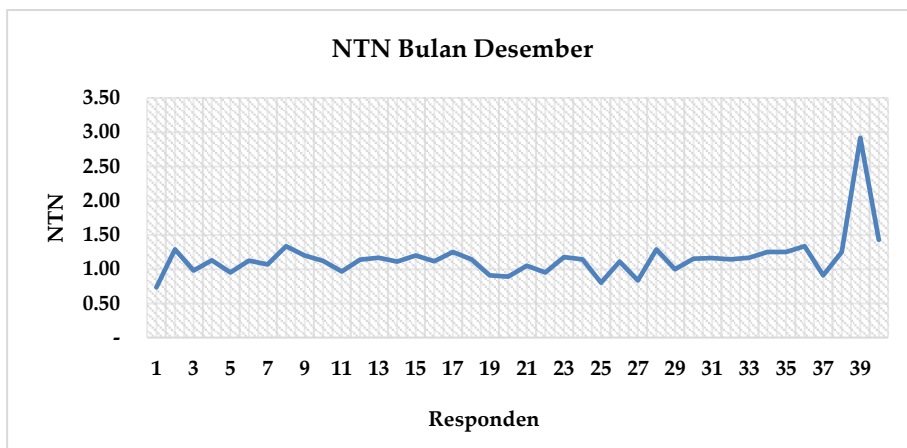
pendapatan dan pengeluaran nelayan. Nilai tukar nelayan untuk masing-masing nelayan pada bulan November yang berada di bawah angka satu sebanyak 2 orang, NTN berada di angka satu sebanyak 34 orang, NTN berada di angka 2 sebanyak 3 orang dan NTN berada di angka empat sebanyak 1 orang. Nilai tukar nelayan yang berada di angka satu dan di atas angka satu sebagian besar pendapatan nelayan diperoleh dari usaha sampingan, sedangkan NTN di bawah angka satu disebabkan karena rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tangkapan ikan. Salah



satu nelayan memiliki NTN di angka empat dan alat tangkap milik pribadi sehingga tidak ada karena nelayan tersebut memiliki armada tangkap sistem bagi hasil bagi anak buah kapal (ABK).

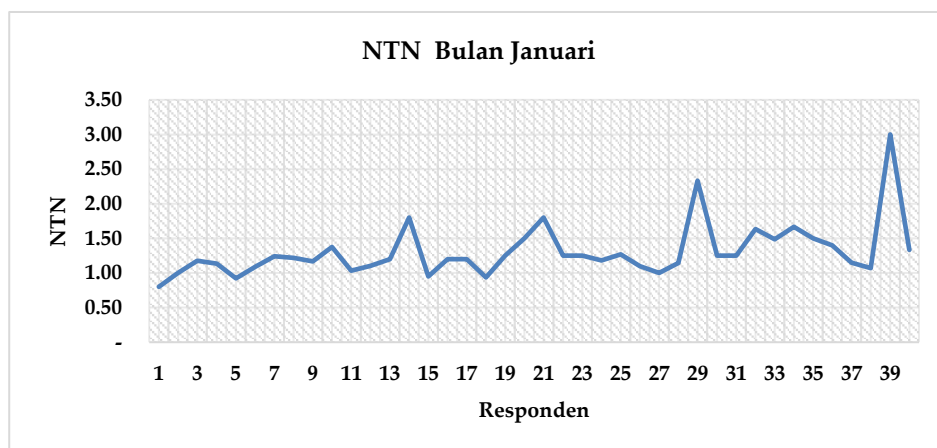


Gambar 2. Distribusi NTN Bulan November



Gambar 3. Distribusi NTN Bulan Desember

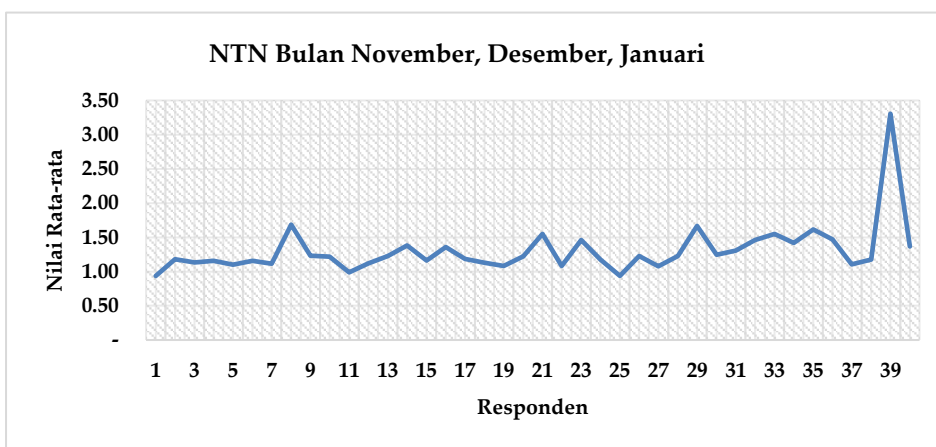
Distribusi NTN pada bulan Desember bervariasi antar nelayan, dan NTN tertinggi yang diperoleh nelayan yakni 2,92 dan terendah 0,73. Hasil analisis menunjukkan penurunan NTN dari bulan November ke Desember, hal ini dipengaruhi oleh keadaan musim dan cuaca sehingga mempengaruhi jumlah hasil tangkapan ikan.



Gambar 4. Distribusi NTN Bulan Januari

Hasil analisis menunjukkan bahwa NTN dalam bulan Januari masih bervariasi antar nelayan. NTN tertinggi yang diperoleh nelayan pada bulan Januari yaitu 3,00 dan terendah 0,80. Nelayan yang memiliki NTN yang berada di

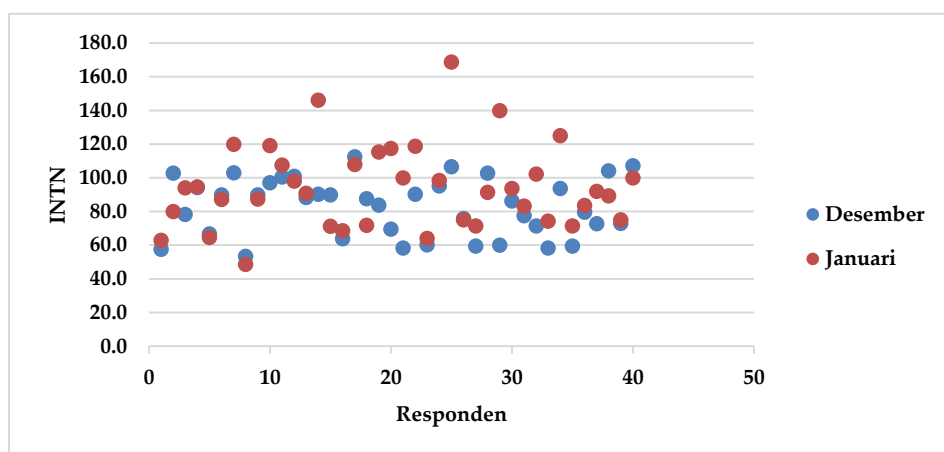
angka satu memiliki usaha sampingan misalnya bertani dan buruh, sedangkan nelayan yang memiliki NTN di bawah satu hanya memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan.



Gambar 5. Nilai Rerata NTN Bulan November, Desember dan Januari

Rata-rata NTN pada bulan November, Desember dan Januari masing-masing nelayan yang berada di bawah angka satu mulai dari 0,94-0,99 sebanyak 3 orang, sedangkan NTN yang berada di sekitar atau di atas angka satu mulai dari 1,08-3,31 sebanyak 37 orang. Secara umum nelayan Desa Efi-Efi memiliki distribusi NTN di atas angka satu, sehingga dapat dikatakan bahwa nelayan memiliki tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan produksi usaha perikanan tangkap dan kebutuhan subsistennya atau menabung dalam bentuk barang dan uang. Nelayan yang memiliki NTN di bawah satu adalah

nelayan yang mempunyai daya beli rendah serta faktor-faktor yang mempengaruhi nelayan memiliki NTN rendah yaitu sarana prasarana tangkap yang terbatas, alat bantu penangkapan yang kecil, dan ukuran tenaga penggerak (mesin) yang kecil sehingga jangkauan daerah penangkapan tidak terlalu jauh. Hal ini sesuai dengan pernyataannya Ustriyana (2006), yang menjelaskan bahwa NTN merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subsistennya bahkan menabung.



Gambar 6. Indeks NTN Nelayan Desa Efi-Efi

Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) merupakan bagian dari perkembangan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan (Sadik, 2012). Nilai INTN dihitung dari bulan

Desember dan Januari sedangkan bulan November dijadikan sebagai bulan dasar. Distribusi INTN naik di bulan Desember, hal ini menunjukkan bahwa nelayan memiliki jumlah

armada dan alat tangkap yang lengkap sehingga memungkinkan jangkauan daerah penangkapan ikan yang lebih jauh. Nelayan yang memiliki INTN rendah adalah nelayan yang memiliki keterbatasan armada dan alat tangkap. Distribusi INTN cenderung meningkat dan menurun disebabkan karena penghasilan semua nelayan tidak sama dan waktu penangkapan yang berbeda-beda, sehingga hasil tangkapan dan pendapatan nelayan berbeda.

#### IV. PENUTUP

Kesimpulan yang diambil dari penelitian Analisis Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Efi-Efi, Kecamatan Tobelo Selatan Halmahera Utara adalah kondisi sosial masyarakat

nelayan Desa Efi-Efi masih rendah, hal tersebut dilihat dari tingkat pendidikan formal nelayan rendah. Rata-rata masyarakat nelayan Desa Efi-Efi memiliki NTN di atas angka satu dan termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan cukup baik di mana kebutuhan subsistennya sudah dapat terpenuhi dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau kebutuhan tersier maupun menabung.

#### UCAPAN TERIMA KASIH.

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Masyarakat Nelayan Desa Efi-Efi serta teman-teman yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara. Kecamatan Tobelo Selatan dalam Angka. 2019.
- Far-far R., 2010. Model Pencegahan Perikanan Ilegal Melalui Pengelolaan Pulau- pulau Terluar: Pulau Lirang, Wetar dan Lirang di Provinsi Maluku. Disertasi. Bogor.
- Fatmasari D., 2016. Analisis Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.
- Kusumastanto. 2006. Ekonomi Kelautan (Ocean Economics–Oceanomics). Bogor: PKSPL-IPB.
- Rosni, 2012. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.
- Sadik J. 2012. Analisis Nilai Tukar Nelayan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Media Trend*, 7(2): 169-188.
- Sebenan, R.D. 2007, Strategi pemberdayaan rumahtangga nelayan di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Ustriyana, 2006. Model dan Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus Kabupaten Karangasem) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Wahyudin Y, YP Paulangan, MA Al Amin, T Kodiran, dan Mahipal. 2018b. Analisis Ekonomi Kelembagaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Teluk Depapre di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Mina Sains* 4 (2): 76–90. DOI:10.30997/jms.v4i2.1519.